

**AXA FINANCIAL**

redefining insurance

Laporan Kinerja Bulanan**MAESTROLINK BALANCED IDR Agustus 2012**

Maestrolink Balanced IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.66%
Reksadana	99.34%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Saham	Min. 60% - Maks. 90%
Obligasi dan Pasar Uang	Min.10% - Maks. 40%

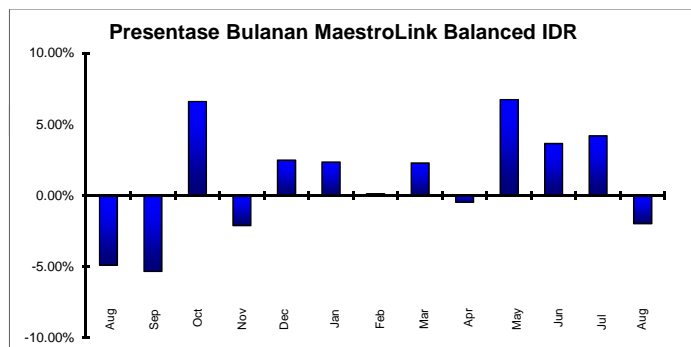
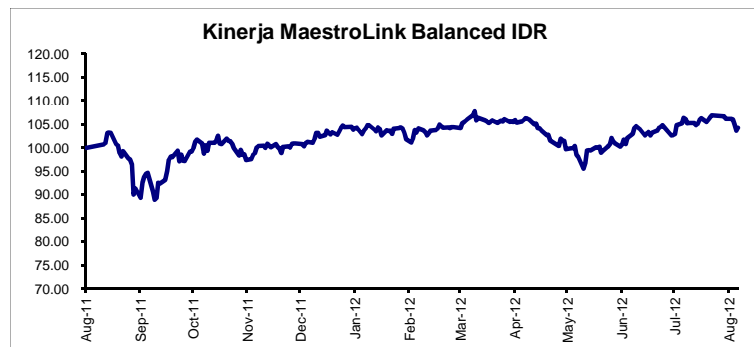
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Saham - Astra Internasional	8.33%
Saham - Unilever	6.25%
Saham - BCA	5.74%
Saham - Telekomunikasi Indonesia	5.63%
Saham - Bank Mandiri	5.50%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Saham	65.75%
Obligasi	10.46%
Kas & Pasar Uang	23.79%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Balanced IDR	-1.97%	5.86%	0.50%	2.99%	4.28%	128.06%
ATD 6 Rp + LQ45 (50:50)	-1.03%	4.28%	1.32%	3.14%	3.72%	369.55%

KOMENTAR PASAR

Maestrolink Balanced IDR membukukan imbal hasil negatif selama bulan Agustus 2012 seiring dengan menurunnya kinerja HSBC Bond Index (-3.26% dibandingkan bulan Juli 2012). Hal ini dikarenakan aksi jual investor asing di pasar obligasi untuk mengantisipasi memburuknya defisit neraca perdagangan Indonesia selama 3 kuartal berturut-turut. Menurunnya ekspor disebabkan karena menurunnya harga komoditas global yang merupakan ekspor utama Indonesia. Rupiah ditutup melemah di level 9560. Inflasi meningkat selama bulan Agustus sebesar +0.95% MoM dan 4.58% YoY. Naiknya inflasi disebabkan karena musim Lebaran, dimana harga bahan pokok meningkat 1.48% MoM diikuti oleh peningkatan harga transportasi serta perhiasan (emas). Diperkirakan inflasi berada di level 4.96% sampai dengan akhir tahun ini sehingga BI rate diperkirakan akan tetap sama di level 5.75%. BI diperkirakan akan akan menoleransi pelemahan Rupiah sebagai langkah antisipasi atas perbaikan defisit neraca perdagangan. Hal ini tercermin dari meningkatnya cadangan devisa ke level USD 109 milyar pada akhir bulan Agustus.

INFORMASI LAIN

Periode Penilaian	: Harian	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 101.312 Bio
Tanggal Peluncuran	: 19 Januari 2006	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 2,280.5789
Mata Uang	: Rp		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.